



PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN INOVASI MAHASISWA DI STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU

Wirdatul Aini

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia
wrdfuaila065@gmail.com

E-Issn: 3063-8313

Received: Oktober 2024

Accepted: January 2025

Published: February 2025

Abstract :

This study aims to analyze the strategies, steps, and contributions of learning management in enhancing the creativity and innovation of students at STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. A qualitative research method with a descriptive approach was used, employing observation, interviews, and documentation for data collection. The findings indicate that transformative learning has been effectively implemented through planning, organizing, execution, and evaluation. Enhancing students' creativity and innovation is supported by appreciating new ideas, focusing on intrinsic motivation, encouraging critical thinking, and providing adequate time for exploration. Transformative learning significantly contributes by fostering critical, creative, and innovative thinking among students while also motivating lecturers to improve their teaching. Thus, transformative learning management plays a crucial role in enhancing students' academic quality.

Keywords : *Transformative Learning Management, Creativity, Innovation Student.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi, langkah-langkah, dan kontribusi pengelolaan pembelajaran terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran transformatif telah dilakukan secara optimal melalui perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan evaluasi. Peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa didukung dengan apresiasi terhadap ide-ide baru, fokus pada penghargaan internal, kebebasan berpikir, serta penyediaan waktu yang memadai. Pembelajaran transformatif memberikan kontribusi signifikan dengan mendorong mahasiswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta meningkatkan semangat dosen dalam mengajar. Dengan demikian, strategi pengelolaan pembelajaran transformatif berperan penting dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa.

Kata Kunci: Pengelolaan Pembelajaran Transformatif, Kreativitas, Inovasi Mahasiswa

PENDAHULUAN

Meningkatkan kekuatan sumber daya manusia di negara manapun, termasuk Indonesia membutuhkan pendidikan. Sektor pendidikan menuntut perubahan yang mengakibatkan kemajuan dalam penggunaan teknologi, oleh karena itu pendidikan harus terus ditingkatkan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas, terutama dalam periode Revolusi Industri 4.0. Dalam periode persaingan global yang intens saat ini, lembaga asing atau internasional yang menawarkan program dan fasilitas standar internasional jelas hadir di sektor



pendidikan. Fakta bahwa mereka tidak semua sesuai dengan tuntutan dan karakteristik masyarakat Indonesia telah menarik minat masyarakat, yang ingin mengirim anak-anaknya ke sekolah dengan harapan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif di skala global (Edy Junedi Sastradiharja, 2003).

Selain hanya menyampaikan fakta, pendidikan juga bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Pendidikan merupakan sarana strategis yang dapat mengembangkan dan membentuk potensi siswa baik berupa intelektual (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikap (afektif). Pendidikan menunjukkan tinggi rendahnya martabat suatu bangsa, watak dan akhlak seseorang dapat dibentuk melalui Pendidikan (Ahmad Zain Sarnoto dan Dini Andini, 2013). Oleh sebab itu pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompetitif di bidang keahlian mereka tetapi juga cocok untuk menghadapi masalah masa depan dan berkontribusi pada peningkatan Masyarakat (Ahmad Zain Sarnoto, 2013). Hal ini menuntut sumber daya manusia kelas atas dengan keahlian yaitu, seseorang yang dapat bekerja dengan orang lain, berpikir kritis, kreatif dan berbakat, memahami budaya lain, dapat berkomunikasi secara efektif, dan terbuka untuk pembelajaran seumur hidup (Syarifan Nurjan, 2018).

Pendidikan tinggi saat ini memiliki tugas untuk mengembangkan lingkungan belajar yang dinamis dan revolusioner. Hal ini juga berasal dari kebutuhan untuk mengatur proses belajar yang menjamin akses ke pengetahuan dan menghasilkan hasil yang positif. Banyak perguruan tinggi Indonesia masih merasa sulit untuk menerapkan pendidikan berbasis hasil. Selain itu, Pendidikan tinggi juga ditantang untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan transformatif. Untuk melakukan ini, perlu untuk merancang dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang benar untuk memenuhi capaian pembelajaran yang memastikan outcomes yang baik (Ahmad Zain Sarnoto dan Ana Matofani, 2022). Menyelenggarakan *outcomes-based education* memang masih menjadi tantangan yang cukup pelik di banyak perguruan tinggi. Kesulitan terbesar lainnya yang dihadapi setiap lembaga saat ini adalah meningkatkan standar instruksi di era Industri 4.0, tetapi ada juga kesempatan fantastis bagi mereka yang memilih untuk menyesuaikan metode kerja mereka (Talizaro tafanao, 2021).

Sesuai dengan kapasitasnya, kampus, sumber kemajuan ilmiah dan inovatif, diminta untuk memperluas misi utamanya untuk menerangi dan berkembang masyarakat dalam ketiga dimensinya. Pendidikan, penelitian, dan dedikasi masyarakat adalah tiga tanggung jawab utama perguruan tinggi, dan mereka diuraikan dalam tri dharma universitas. Terutama setelah pilihan sekolah, kampus berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan lanjutan. Program yang ditawarkan oleh perguruan tinggi termasuk program spesialisasi, doktor, sarjana, master, dan diploma. Seorang dosen hari ini perlu melakukan kuliah secara efektif karena kemajuan dalam pendidikan. ini melibatkan penggunaan berbagai taktik belajar yang mendorong interaksi antara siswa dan dosen serta antara siswa dengan lingkungan mereka. proses belajar adalah salah satu faktor yang penting untuk prestasi akademik.

perencanaan juga memiliki dampak besar pada seberapa baik instruksi diterapkan (Oskah Dakhi, 2022).

Jika dibandingkan dengan pendekatan tradisional dalam mengelola perguruan tinggi yang mengandalkan otoritas tunggal yang lambat dan bersifat parsial, transformasi dalam pengelolaan perguruan tinggi seharusnya dilakukan secara teratur dan sistematis. Perubahan ini perlu merambah setiap aspek dari manajemen, termasuk arah, tujuan, dan cakupan yang menjadi fokus dari pengelolaan perguruan tinggi itu sendiri. Oleh karena itu, langkah-langkah inovatif dan holistik perlu diambil untuk memastikan adaptasi yang optimal terhadap dinamika yang terus berubah dalam dunia pendidikan tinggi (Edy Junedi Sastradiharja, 2023).

Selain fakta bahwa mahasiswa belajar lebih banyak sendiri dalam pengaturan kelas tradisional, mereka pada dasarnya penerima pasif informasi dan akan menahan diri dari perilaku buruk karena takut akan komentar dan penilaian dari dosen. Dalam pembelajaran konvensional, instruktur atau dosen menetapkan arah proses belajar. Ini bertentangan langsung dengan penggunaan pembelajaran transformatif, yang mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab untuk melacak dan mengembangkan pendidikan mereka sendiri sementara instruktur hanya bertindak sebagai fasilitator. Selain itu, pendidikan tradisional biasanya terbatas pada pengaturan kelas.

Kurangnya kreativitas, inovasi, dan tanggung jawab di kalangan mahasiswa berakibat pada ketidakmampuan mereka bersaing dalam mencari pekerjaan. Akibatnya, tingkat pengangguran di Indonesia meningkat, sebagaimana terlihat dari data Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Pada periode Agustus 2021, jumlah orang yang mengalami pengangguran terbuka di Indonesia mencapai sekitar 9,10 juta individu, atau setara dengan 6,49 persen dari total populasi pekerja yang berjumlah 140,15 juta orang. Angka ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan Tingkat Penganggur Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2020 yang mencapai 7,07 persen. Menariknya, terdapat penurunan lebih lanjut pada TPT Agustus 2022, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi, yang mencapai angka rendah sebesar 5,59 persen. Trend positif ini terus berlanjut hingga TPT Februari 2023, menunjukkan penurunan yang berkelanjutan dalam tingkat pengangguran di negara tersebut (Satudata Kemanker, 2023).

Dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengungkapkan bahwasanya salah satu tujuan pendidikan tinggi yakni untuk menciptakan peradaban akademis yang kreatif, responsif, inovatif, terampil, kompetitif, dan kooperatif melalui penerapan Tridharma. Dengan memahami hal ini, tugas utama perguruan tinggi adalah untuk menggairahkan dan mengelola proses kreativitas dan inovasi di lingkungan universitas, yang sering dikenal sebagai manajemen inovasi. Konsep ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) terkait pengelolaan inovasi di universitas. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan ide-ide baru dan penemuan di kalangan staf dan mahasiswa,

serta secara efektif mengelola langkah-langkah implementasi inovatif untuk memperkaya pengalaman akademis dan memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ilmiah dan teknologi secara keseluruhan.

Perguruan tinggi perlu didukung dan didorong lebih banyak lagi di masa depan untuk menghasilkan lebih banyak kreativitas dan inovasi yang secara langsung bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan Program dan Indikator Kinerja Program berikut, seperti yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Penelitian, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 13 tahun 2015, secara langsung terkait dengan hasil penguatan inovasi: 1) meningkatkan urusan siswa dan kualitas pembelajaran pendidikan tinggi; 2) meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi dan lembaga pendidikan tinggi); 3) meningkatkan kuantitas, kualitas, dan relevansi sumber daya ilmu pengetahuan, teknologi dan pendidikan tinggi, 4) meningkatkan produktivitas dan relevannya penelitian dan pengembangan; dan 5) memperkuat kapasitas inovasi (Tim Penyusun kemenristekdikti, 2018).

Akibatnya, tidak lagi mungkin untuk negosiasi penerapan pendidikan transformatif untuk implementasi. Generasi Y dan Z berbeda dari generasi yang lebih tua bahkan sebelum era berubah, dan mereka memiliki kepribadian mereka sendiri. Penting untuk memberikan pendidikan transformatif karena berbagai cara yang terjadi gangguan digital. Transformatif mengacu pada kebutuhan untuk pendekatan inovatif untuk menjamin bahwa pendidik benar-benar dapat menerima hasil berkualitas tinggi dari jaringan pendidikan. Mengembangkan pelajar yang luar biasa memerlukan menangani isu-isu hari ini, menanamkan kewarganegaraan dan ciri-ciri watak, pemikiran kritis, dan keupayaan untuk datang dengan penyelesaian asli untuk masalah dalam persekitaran mereka (Dwi Purnomo, 2021)

Mengingat persyaratan kurikulum kampus Merdeka, yang dapat menghasilkan orang-orang yang produktif, kreatif, inovatif, dan karakteristik, pembelajaran transformatif berbasis siswa adalah pilihan yang cukup layak dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah). Selain itu, mengawasi pengembangan pembelajaran transformatif adalah upaya mendesak yang dapat dilakukan untuk mempromosikan kapasitas inovasi melalui pelaksanaan inisiatif instruksional yang didasarkan pada perubahan dalam persepsi siswa tentang realitas atau masalah yang timbul dalam administrasi universitas ini. Jika siswa dan guru atau dosen memiliki komitmen dan set pendapat bersama, pembelajaran ini akan berhasil dan efisien (Ahmad Zain sarnoto, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian berupa kajian pustaka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam melalui analisis konsep dan teori terkait pengelolaan pembelajaran transformatif guna meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Dalam proses pengumpulan data, metode observasi turut digunakan untuk memberikan perspektif langsung terhadap penerapan konsep tersebut, sementara literasi dan kajian jurnal pendidikan menjadi landasan utama dalam mendukung argumentasi dan kerangka teoritis penelitian (Ahmad Zain Sanoto & Windy Dian Sari, 2013). Dengan demikian, pendekatan kualitatif dan kajian pustaka memungkinkan penelitian ini untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep pengelolaan pembelajaran transformatif serta dampaknya terhadap kreativitas dan inovasi mahasiswa di konteks perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penerapan Pembelajaran Transformatif di Perguruan Tinggi

Berdasarkan temuan hasil penelitian melalui metode survei dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen terhadap informan sampel penelitian strategi penerapan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan persiapan Pembelajaran Transformatif

Perencanaan dan persiapan pembelajaran transformatif meliputi kegiatan-kegiatan yakni pembuatan Rencana kegiatan pembelajaran mahasiswa dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) selama satu semester perkuliahan. Kemudian mempersiapkan materi perkuliahan dari berbagai sumber baik sumber tertulis seperti buku, jurnal dan hasil penelitian maupun sumber yang tidak tertulis seperti pidato ahli, mendengar video, atau rekaman lainnya. Selain itu juga dipersiapkan alat peraga mengajar seperti power point, bagan atau charts dan lain-lain. Ini semua dilakukan dalam tahap perencanaan agar dalam pelaksanaannya lebih mudah karena sudah terpandu atau tersusun berdasarkan perencanaan tersebut. Sanjaya menjelaskan bahwa perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan dalam pembelajaran sangat penting dilakukan oleh dosen. Dengan perencanaan pembelajaran transformatif ini dosen dapat merealisasikan kegiatan belajar mengajar secara teratur konsisten, efektif dan efisien (Rusydi Ananda, 2019).

a) Pengorganisasian

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ini adalah dengan mengumpulkan, menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai

macam kegiatan. Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi, ruangan laboratorium, serta penetapan tugas dan wewenang seorang dosen dan tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam penerapan dan pengelolaan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ini agar mencapai tujuan. Selain itu juga adalah memfokuskan pembelajaran transformatif ini agar pelaksanaannya sesuai dengan visi dan misi dari STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yaitu dengan mengembangkan kurikulum yang ada agar STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau berkompetisi secara kualitas. Kemudian dengan mempersiapkan tenaga kependidikan yang terbaik agar dapat membentuk mahasiswa yang berpikir sistematis, pribadi yang matang kreatif dan inovatif dan membangun model mental yang baik serta fasilitas yang komprehensif untuk mendukung pembelajaran transformatif.

b) Penerapan pembelajaran Transformatif

Tahap selanjutnya adalah penerapan pembelajaran transformatif. Penerapan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dilakukan dengan bermacam-macam cara oleh setiap dosen dalam perkuliahan yaitu observasi langsung ke lapangan untuk menemukan permasalahan ataupun fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu dilakukan juga dengan cara mencari referensi berita atau kasus lain agar dapat dijadikan bahan diskusi bersama.

Pembelajaran transformatif dapat dilaksanakan dalam 4 kelompok kegiatan yaitu pembelajaran transformatif sebagai peningkatan kesadaran (*learning for consciousness raising*), kesadaran yang dimaksud merujuk pada proses dimana para mahasiswa meningkatkan kemampuan analisis, menghadapi persoalan, dan melakukan tindakan dalam konteks sosial, politik, kultural dan ekonomi yang mempengaruhi dan membentuk kehidupannya. Kemudian pembelajaran transformatif juga di orientasi pada refleksi kritis (*critical reflection*) yaitu mahasiswa dikondisikan untuk membangun refleksi kritis atas asumsi yang telah dimilikinya dengan cara mengkonprotasikannya dengan asumsi-asumsi lain yang berbeda secara substansial yang mengganggu asumsi awalnya tersebut. *Critical reflection* dapat dibentuk menjadi dasar tindakan mahasiswa dengan pendekatan rasional kognitif menjadi penekanan dalam pembelajaran transformatif. Tahap berikutnya adalah perspektif pengembangan (*development perspektif*) yang digunakan sebagai basis pembelajaran transformatif. Pembelajaran transformatif memandang bahwa kebutuhan untuk menemukan dan membangun kebermaknaan hidup merupakan faktor kunci yang berkaitan erat dengan perkembangan kehidupan diri sendiri, Tingkat kematangan, kondisi lingkungan yang berubah dan menuntut mahasiswa untuk bergerak dan terlibat dalam proses pembelajaran transformatif. Pembelajaran transformatif melibatkan proses identifikasi simbol-simbol dan dialog interpersonal untuk memahami masalah yang

sedang dibahas oleh para mahasiswa.

c) Evaluasi Pembelajaran Transformatif

Tahapan selanjutnya pada strategi penerapan pembelajaran transformatif ini adalah evaluasi. Evaluasi adalah sebuah proses yang digunakan untuk menilai. Kegiatan evaluasi di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kebermaknaan pembelajaran dan kreatifitas belajar mahasiswa sehingga, pembelajaran transformatif lebih efektif dan efisien dan produktif dalam penyelesaian studi mahasiswa. Selain itu evaluasi pembelajaran yang dilakukan diharapkan juga mampu menghasilkan perubahan pembelajaran yang berupa kepercayaan diri dan tanggungjawab para mahasiswa dalam setiap pikiran dan tindakan. Alat evaluasi yang digunakan ini meliputi lembar isian mahasiswa berisi tentang kreatifitas mahasiswa dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dikemukakan oleh Djaali, Mulyono, dan Ramly yang mendefinisikan evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan (Agustanico Dwi Muryadi, 2017).

d) Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran Transformatif

Sebagai refleksi pelaksanaan pembelajaran transformatif yaitu melakukan tindak lanjut yaitu untuk mengetahui dan melaksanakan berbagai Upaya pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Maka dosen dapat menindak lanjuti hasil evaluasi yang telah didapatkan, yaitu dengan merancang kegiatan perkuliahan yang lebih efektif serta efisien maupun menyempurnakan program pembelajaran sebelumnya agar lebih maksimal.

Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat dibahas dengan menyandingkan atau mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang ada. Temuan hasil penelitian tersebut di atas ternyata menunjukkan dukungan atau penguatan terhadap teori yang dikemukakan oleh G.R Terry yang mengatakan bahwa manajemen terbagi atas empat fungsi pokok yang biasa disingkat dengan akronim POAC, yaitu P = *planning* (perencanaan), O = *organizing* (pengorganisasian), A = *actuating* (penggerakan), C = *controlling* (pengawasan). Kemudian ditambah pendapat yang lengkap dari Koontz dan O. Dannel membagi manajemen atas lima fungsi pokok yang biasa disingkat dengan antonim POSDICO, yaitu P = *planning* (perencanaan), O = *organizing* (pengorganisasian), S = *staffing* (pengisian lowongan atau penyusunan staff), Di = *directing* (pengarahan dan pembimbingan), dan Co = *Controlling* (pengawasan) (E.Junaedi Sastradihadja, 2021).

Dari hasil pembahasan di atas dapat disintesiskan bahwa pembelajaran

transformatif jauh lebih bagus dari pembelajaran biasa karena memberikan kesempatan secara merdeka kepada peserta didik agar berpikir kritis, kreatif dan inovatif serta mandiri dalam mengembangkan kapasitas kritis reflektif personal mahasiswa dalam kognitif, emosional dan spiritualnya, namun juga menekannya pada bingkai sosial dan lingkungan dimana dia berada.

Langkah-langkah Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa Dalam Belajar di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Proses peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ini sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan kreativitas mahasiswa yang memiliki kemampuan pemahaman dan karakter yang berbeda-beda membuat para dosen memiliki langkah strategi yang berbeda-beda. Dalam proses peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ditemukan beberapa indikator penilaian sebagai berikut:

Indikator Penilaian			
No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Kreativitas	Perubahan	Bagaimana cara saudara memperbaiki kegagalan apabila nilai saudara kurang memuaskan dalam pembelajaran disuatu mata perkuliahan ?
		Hasil kerja	Pernahkan saudara membuat suatu karya atau produk pada suatu mata kuliah ? kalau pernah, tolong jelaskan !
		Mengatasi masalah	Apakah saudara berusaha sendiri dalam mengerjakan soal ulangan atau tugas individu ? tolong berikan alasannya !
		Menemukan solusi	Apa saja kendala-kendala yang saudara alami selama pembelajaran transformatif ini diterapkan pada perkuliahan ?

		Mengelola	Apakah saudara memanfaatkan sumber belajar pada perkuliahan ? sebutkan serta berikan alasan !
		Komunikasi	Bagaimana cara saudara menarik perhatian teman-teman Ketika presentasi agar berpartisipasi mendengarkan dan bertanya ?
		Kepribadian aktif	Apakah saudara ingin tahu lebih banyak tentang pembelajaran transformatif ? berikan alasan !
2	Inovasi	Perubahan	Apakah dengan diterapkannya pembelajaran transformatif ini memberikan perubahan pada sistem dan tingkah laku belajar saudara ?
		Pengembangan diri	Apakah pembelajaran transformatif menimbulkan keaktifan saudara dalam pembelajaran ? keaktifan seperti apa ? tolong jelaskan ! Apa Solusi dari kendala-kendala yang saudara hadapi selama pembelajaran transformatif ini ?
		Tindakan	Apakah saudara datang tepat waktu pada setiap perkuliahan ? Menurut saudara, cara penyampaian materi seperti apa yang bisa membuat saudara lebih senang dan nyaman dalam mengikuti perkuliahan ?

		Ingin tahu	Bagaimana cara saudara menarik perhatian teman-teman Ketika presentasi agar berpartisipasi mendengarkan dan bertanya ?
		Keterampilan	Keterampilan apa yang saudara peroleh setelah diterapkannya pembelajaran transformatif pada perkuliahan ?

Langkah-langkah meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam belajar di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dimulai dengan menunjukan kepada mahasiswa bahwa kreativitas dan inovasi itu dihargai. Kemudian memfokuskan perhatian mahasiswa pada penghargaan internal dari pada penghargaan eksternal. Sebagai contoh, salah satu kegiatan dalam mata kuliah bimbingan konseling yaitu adanya observasi lapangan mahasiswa terhadap anak berkebutuhan khusus pada daerah tersebut. Kegiatan observasi tersebut yaitu meperhatikan guru dalam proses mengajar diantaranya anak tuna netra menggunakan alat peraga braille dalam membaca huruf alfabet, kemudian guru mentransformasi data menggunakan bahasa isyarat kepada siswa tuna rungu, kemudian penggunaan metode visual berupa gambar atau video yang dapat membantu siswa tuna grahita dalam proses belajar, dll.

Setelah itu mendorong mahasiswa menguasai suatu dari mata kuliah yang disenanginya. Selanjutnya memberikan pertanyaan yang mengasah pikiran dengan mengarahkan cara berpikir yang berbeda atau *Thinking out of the box* sehingga muncullah pemikiran "*antimainstream*". Dilanjutkan dengan memberikan mahasiswa kebebasan dan rasa aman yang dibutuhkan untuk pengambilan resiko. Langkah terakhir adalah menyediakan waktu yang memadai untuk mendorong tumbuh-kembangnya kreativitas dan inovasi mahasiswa. Contoh kegiatan kreativitas dan inovasi mahasiswa adalah seperti membuat konsep peta pikiran (*mind mapping*),

Selain itu beberapa hal yang dapat mendorong dan meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa yaitu masuk ke dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan. Berikut tabel Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di ruang lingkup STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau:

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

1	HIMA IAT	13	Senat mahasiswa (SEMA)
2	HIMA MPI	14	Dewan Mahasiswa (DEMA)
3	HIMA AS	15	Resimen Mahasiswa (MENWA)
4	HIMA HESY	16	Lembaga Da'wah Kampus (LDK)
5	HIMA MBS	17	Badan kesenina kampus (BASEKAM)
6	HIMA KPI	18	Mahasiswa pecinta alam (MAPALA)
7	HIMA TBI	19	Jurnalis kampus (JK)
8	HIMA PIAUD	20	Badan Olahraga Kampus (BOK)
9	HIMA PBA	21	Pencak silat

10	HIMA AKS	22	Racana Pramuka
11	HIMA PAI	23	PMI
12	HIMA Bidikmisi / KIP Kuliah		

Dengan demikian seperti yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas di kampus sangat kompleks dan beragam. Jika berbagai kegiatan ini dapat diciptakan dan dikembangkan oleh kampus, maka akan lebih hidup dan tidak membosankan sehingga menjadi sentra aktivitas belajar yang optimal dan bahkan akan mempercepat perannya sebagai sentra dan transformasi (M.Hilman, 2023). Lebih lanjut ditambahkan adanya penunjang kreativitas pembelajaran adalah fasilitas yang memadai.

Dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi di atas, tentunya ditemukan beberapa kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaannya yaitu rasa takut dari diri mahasiswa dalam menyampaikan pendapat pada pembelajaran. Selain itu kurangnya fasilitas yang memadai juga merupakan kendala dalam pembelajaran transformatif. Hal ini juga dibenarkan oleh mahasiswa bahwa fasilitas infokus yang terbatas dan penggunaan nya yang bergantian ketika ada jam perkuliahan yang sama dengan kelas lain. Beberapa tersebut menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa, namun sebagai dosen juga bagian akademik harus terus berusaha lebih baik agar tetap maksimal dalam mempersiapkan pengajaran meskipun ada beberapa yang belum lengkap.

Cara kita memecahkan masalah membutuhkan kreativitas dan inovasi. Semakin kita kreatif dan inovatif, maka semakin kita menemukan cara pemecahan masalah yang tepat. Oleh karena itu dengan kreativitas dan inovasi yang optimal oleh mahasiswa dengan tentunya atas bimbingan dosen maka akan muncul karya-karya inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga kepedulian mahasiswa untuk membumikan hasil karya akan semakin tinggi. Selain itu dengan kreativitas dan inovasi mahasiswa, maka proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis, atraktif, dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Munandar bahwa ada alasan mengapa kreativitas dan inovasi penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain: Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kedua, kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. Ketiga, bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya. Keempat, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan (Utami Munandar, 2012).

Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran Transformatif Dalam Meningkatkan

Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa

Pengelolaan pembelajaran transformatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, karena pembelajaran transformatif memberikan keleluasaan dan kebebasan pada mahasiswa untuk mengkaji pembelajaran dengan menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, memperhitungkan peluang dan potensi, serta mendapatkan pemahaman dan siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan tentang apa yang dipikirkan dan hal apa yang harus dilakukannya. Mahasiswa juga mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupannya, serta berinteraksi dan berkontribusi dalam bermasyarakat dan budaya global. Hal terpenting adalah mahasiswa dapat menunjukkan motivasi dan percaya diri dalam belajar, serta mampu bekerja mandiri sekaligus dapat bekerjasama. Tidak hanya itu kontribusi pengelolaan pembelajaran transformatif ini juga memberikan kesan positif terhadap tumbuhnya semangat dosen dalam menjalankan tugas agar lebih baik dan mengurai benang kusut persoalan masyarakat Indonesia dan menjawab tantangan global saat ini. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat setyowati bahwa Pengelolaan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, mengutamakan pengalaman langsung atau mengutamakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan yang menjadi pusat perhatian adalah peserta didik (Setyowati, 2011). Selanjutnya menurut Mezirow, dalam sebuah pembelajaran transformatif pendidik hendaknya membantu peserta didik untuk belajar dengan meningkatkan kemampuan mereka agar berfungsi sebagai pembelajar yang mandiri (Andit Triono, 2020). Salah satu bentuk kegiatan dari kontribusi pengelolaan pembelajaran transformatif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa adalah dengan membuat buku hasil penelitian bersama mahasiswa. Selain itu juga mahasiswa dapat membuat sebuah poster untuk mempromosikan sebuah acara kampus. Kegiatan karya lainnya yaitu mahasiswa membuat produk makanan saat kegiatan kuliah kerja nyata (KKN).

Pengelolaan pembelajaran transformatif telah mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa. Hal ini karena pembelajaran transformatif memberikan peluang dan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dengan lebih kreatif dan inovatif, contohnya seperti mahasiswa diberikan permasalahan untuk mampu dipecahkan secara mandiri dengan segala kreativitasnya. mahasiswa juga diberikan ruang untuk mempelajari sebuah tema perkuliahan dengan caranya sendiri secara inovatif. Kemudian mahasiswa berkesempatan mengasah kemampuan dengan mengikuti berbagai kompetisi antar kampus. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran transformatif telah melahirkan sebuah prestasi mahasiswa yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisis data yang telah

dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Strategi penerapan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau mencakup beberapa tahapan yang pertama adalah perencanaan dan persiapan, pengorganisasian, penerapan pembelajaran transformatif yang dapat dilaksanakan dalam 4 kelompok kegiatan yaitu pembelajaran tranformatif sebagai peningkatan kesadaran (*learning for consciousness raising*), kemudian pembelajaran transformatif juga di orientasi pada refleksi kritis (*critical reflection*), berikutnya adalah persfektif pengembangan (*development persfektif*) yang digunakan sebagai basis pembelajaran transformatif. Proses berikutnya yaitu tahap evalusi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua tahapan strategi penerapan pembelajaran transformatif di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau telah dilaksanakan dengan maksimal, hal ini dapat menjadi contoh perguruan tinggi lain untuk melakukan penerapan teori strategi pembelajaran transformatif guna mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga membantu peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa. 2) Langkah-langkah meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau dimulai dengan menunjukan kepada mahasiswa bahwa kreativitas dan inovasi itu dihargai. Kemudian memfokuskan perhatian mahasiswa pada penghargaan internal dari pada penghargaan eksternal. Setelah itu mendorong mahasiswa menguasai suatu dari mata kuliah yang disenangnya. Selanjutnya memberikan pertanyaan yang mengasah pikiran dengan mengarahkan cara berpikir yang berbeda atau *Thinking out of the box* sehingga muncullah pemikiran "*antimainstream*". Dilanjutkan dengan memberikan mahasiswa kebebasan dan rasa aman yang dibutuhkan untuk pengambilan resiko. Langkah terakhir adalah menyediakan waktu yang memadai untuk mendorong tumbuh-kembangnya kreativitas dan inovasi mahasiswa. Selain itu beberapa hal yang dapat mendorong dan meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa yaitu masuk ke dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan serta tersedianya fasilitas yang memadai. 3). Pengelolaan pembelajaran transformatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Dalam hal ini kontribusinya yaitu pembelajaran transformatif memberikan keleluasaan dan kebebasan pada mahasiswa untuk mengkaji pembelajaran dengan menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, memperhitungkan peluang dan potensi, serta mendapatkan pemahaman dan siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan tentang apa yang dipikirkan dan hal apa yang harus dilakukannya. Mahasiswa juga mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupannya, serta berinteraksi dan berkontribusi dalam bermasyarakat dan budaya global. Hal terpenting adalah mahasiswa dapat menunjukkan motivasi dan percaya diri dalam belajar, serta mampu bekerja mandiri sekaligus dapat bekerjasama. Tidak hanya itu kontribusi pengelolaan pembelajaran transformatif ini juga memberikan kesan positif terhadap tumbuhnya semangat dosen dalam menjalankan tugas agar lebih baik dan mengurai benang kusut persoalan

masyarakat Indonesia dan menjawab tantangan global saat ini. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran transformatif telah melahirkan sebuah prestasi mahasiswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. (2019). Perencanaan Pembelajaran, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Dakhi, Oskah. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi belajar. *EDUCATIVO*, 1 (1), 9
- Dwi Muryadi, Agustanico. (2017). Model Evaluasi program Dalam Penelitian Evaluasi. *Ilmiah PENJAS*, 3 (1), 3
- Hilman, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Berkolaborasi Mahasiswa Melalui Penerapan Model Cooperative Learning di Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. *Tesis*, Prodi Manajemen Pendidikan Islam
- Junedi Sastradiharja, Edy. (2023). *Manajemen Sekolah Abad 21 (Perubahan Menuju persaingan Global dan revolusi Industri 4.0)*. Khalifah Mediatama
- Mundandar, Utami. (2012). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurjan, Syarifan. (2018). Pengembangan Berpikir Kreatif. *Al-Asasiyya- basic of education*, 3(1), 105
- Purnomo, Dwi & et.al. (2021). Rancangan Pembelajaran Transformatif Pada Mata Kuliah Wajib Kurikulum (mkwk) dan Penciri Universitas Dalam Blok Tahap Pembelajaran Bersama. *Teknologi industri pertanian*, 31 (3), 371
- Satudata Kemnaker. Pengangguran Terbuka (PT) Periode Agustus 2021 di Indonesia. <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/402>. Diakses pada 29 oktober 2023.
- Setyowati. (2011). Pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) (Studi Situs di SMP Negeri 1 Wonogiri). *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Tafanao, Talizaro & et.al. (2021). Trik dan Tips Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Industri 4.0 Dalam Mewujudkan Perguruan Tinggi yang Transformatif. *seminar nasional Pendidikan FKIP UNMA*, 1 (1), 1
- Tim Penyusun kemenristekdikti. (2018). *Panduan Umum Penyelenggaraan Manajemen Inovasi Di Perguruan Tinggi Edisi I*. Direktorat Sistem Inovasi,
- Triono, Andit. (2020). Pendidikan Transformatif Dalam pengembangan Nalar kritis dan Etika Bagi santri di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto. *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Zain Sarnoto, Ahmad & Andini, Dini. (2017). Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013. *Madani Institute*, 6(1), 59–70.
- Zain Sarnoto, Ahmad & Dian Sari, Windy. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sulur Pustaka,

- Zain Sarnoto, Ahmad & Matofani, Ana. (2022). Pemenuhan Hak Mahasiswa Dalam Pembelajaran Di Era Disrupsi (Studi Tentang Pengembangan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi). *Profesi*, 11 (1), 1-5.
- Zain Sarnoto, Ahmad. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Madani Institutte*, 6,(2), 1-10.
- Zain Sarnoto, Ahmad. (2021). Syukur Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19," in *Seminar Nasional Kampus Merdeka, Kurikulum Merdeka Di Masa Pandemi*. FKIP UIN Jakarta.